



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4451 - 4460

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan *Inquiry Learning* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Melvi Yanti¹, Asep Sukenda Egok^{2✉}, Dedy Firduansyah³

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: melviyanti2018@gmail.com¹, asep.egok91@gmail.com², dedyfirduansyah04@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuntasnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Prabumenang. Metode penelitian yang digunakan berbentuk eksperimen semu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Prabumenang dan sekaligus sampel penelitian yang berjumlah 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Data yang terkumpul di analisis menggunakan tes. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 20$ menunjukkan besar $Z_{hitung} = 4,99$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Prabumenang setelah penerapan Metode *Outdoor Study* dengan *Inquiry Learning* tercapai secara signifikan tuntas. Nilai rata-rata ulangan akhir siswa adalah 76,98 dan persentase siswa yang tuntas adalah 18 siswa (85,71%).

Kata Kunci: Metode *Outdoor Study* dengan *Inquiry Learning*, Hasil Belajar IPA.

Abstract

This study aims to determine the completion of science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Prabumenang. The research method used is a quasi-experimental. The population is all fifth grade students of SD Negeri Prabumenang and at the same time the research sample is 21 students. Data was collected by using saturated sampling technique. The data collected were analyzed using tests. the results of data analysis with a significant level = 5% and $dk = 20$ shows the magnitude of $Z_{count} = 4.99$ and $Z_{table} = 1.64$ ($z_{count} > z_{table}$). Thus, it can be said that the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri Prabumenang after the application of the Outdoor Learning Method with Inquiry Learning were achieved significantly. The average value of the students' final test was 76.98 and the proportion of students who completed was 18 students (85.71%).

Keywords: *Outdoor study learning methods, Science learning outcomes.*

Copyright (c) 2022 Melvi Yanti, Asep Sukenda Egok, Dedy Firduansyah

✉ Corresponding author :

Email : asep.egok91@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2664>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah individu yang mengembangkan karakternya dengan mempertahankan potensi psikologisnya (perenungan, perasaan, tujuan, daya cipta, suara hati) dan fisik (lima fakultas dan kemampuan), Zhailini (Handayani, 2011, p. 17). Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya, Dewantara (Nurkholis, 2013, p. 26). Pada dasarnya pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung di semua lingkungan dan sepanjang hidupnya. Keberhasilan proses dalam pendidikan secara langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan itu sendiri (Jamila, 2020, p. 218). Dalam kondisi tersebut, komponen tenaga pengajar menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas peserta didik (Subyantoro, 2019, p. 1). Brubacher (Zulfa, 2010, p. 2) menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu rangkaian potensi, kapasitas, dan kapasitas manusia, yang dengan mudah dipengaruhi oleh kecenderungan, diakhiri dengan rutinitas yang bermanfaat, terorganisir, dan individual. Ini menyatakan bahwa ia memiliki instrumen untuk digunakan untuk membantu orang lain atau diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang diajukan. Selanjutnya, alasan instruksional memiliki kapasitas untuk memberikan panduan kepada setiap gerakan instruktif, yang harus dicapai oleh semua latihan instruktif. Mencapai tujuan instruktif membutuhkan dukungan dari instruktur yang mengambil bagian penting selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan pelatihan. Oleh karena itu, pengajar perlu berperan penting sebagai fasilitator dan memberikan informasi agar mereka dapat memahami sifat-sifat siswa yang diperkenalkan untuk menyelesaikan latihan pembelajaran dan menyampaikan informasi yang dikirimkan kepada siswa. Saya memiliki. Instruktur juga harus memiliki pilihan untuk membuat lingkungan sekolah dan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mendukung bagi siswa mereka. Selanjutnya, Anda dapat dengan tepat mencapai tujuan instruktif anda.

Dalam sistem pembelajaran, pendidik harus memiliki pilihan untuk membuat suasana latihan pembelajaran yang sangat mendidik dalam perasaan iklim belajar yang berfungsi, imajinatif dan inventif. Ini memberikan sensasi yang menyenangkan dan menyenangkan dan mendorong siswa untuk mendapatkan subjek. Materi yang diberikan oleh pendidik. Selanjutnya sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk membangun iklim belajar yang mendukung, pengajar perlu memanfaatkan model, metodologi, dan strategi dalam pembelajaran. Setiap siswa didorong untuk menjadi dinamis selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan belajar. Salah satunya adalah untuk secara efektif mendapatkan beberapa informasi tentang setiap materi yang diperkenalkan oleh pendidik dengan tujuan bahwa ada diskusi interaktif antara siswa di kelas dan instruktur. bahan yang ada. Salah satu mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah kumpulan informasi yang sengaja dikoordinasikan yang pemanfaatannya pada umumnya terbatas pada kekhasan normal. (Maisya, 2020, hlm. 23) mengungkapkan bahwa ilmu bawaan adalah informasi tentang realitas dan regulasi yang diletakkan dalam kerangka metodis dalam pandangan persepsi. Wahyana (Mainah, 2018, hlm. 75) menyatakan bahwa sains adalah kumpulan informasi yang terkoordinasi secara metodis, dan pemanfaatannya sebagian besar terbatas pada kekhasan yang teratur. Ilmu-ilmu inheren adalah kumpulan informasi yang terkoordinasi secara metodis yang pemanfaatannya pada umumnya terbatas pada kekhasan normal. Ilmu untuk mengkaji makhluk hidup dan habitatnya, serta isinya (Egok, A, S. & Hajani, T, 2018, p. 183).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2021 yang didapat terhadap guru kelas V SD Negeri Prabumenag bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 68 yang dilihat dari ulangan akhir semester yang di analisis kemampuan siswa dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 8, yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 43% dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 57% dengan nilai rata-rata 63 sehingga dapat diketahui masih banyak yang belum tuntas pada hasil belajarnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran IPA guru masih menggunakan

metode ceramah di kelas dimana siswa lebih banyak mendengar, mengetahui sesuatu, tidak dapat melakukan sesuatu. Sehingga pada saat proses pembelajaran suasana kelas tidak kondusif dan siswa akan merasa bosan jika pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Atas dasar hal tersebut maka guru sebagai fasilitator harus dapat menjalankan perannya dengan baik yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Dimiyati (Muakhirin, 2014, p. 52) berpendapat bahwa memperoleh hasil harus dilihat dari sisi yang berbeda: sisi siswa dan sisi pendidik. Dari sisi siswa, Prestasi belajar berada pada tingkat yang unggul. Peningkatan mental ketika kontras dengan pra-pembelajaran. Tingkat peningkatan ini ditangani oleh berbagai bidang kognisi, perasaan, dan psikomotor. Kemudian lagi, menurut perspektif instruktur, hasil belajar adalah pembelajaran. Pada titik ketika materi selesai. Sudjana (Hasibuan, 2015, p. 6) secara umum hasil belajar siswa meliputi bidang pemahaman, kelangsungan hidup, dan psikomotorik dari perspektif yang luas, hal ini menyatakan bahwa itu adalah penyesuaian perilaku yang sesuai. berbagai variabel yang mempengaruhi siswa. Dampaknya bisa muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (variabel ke dalam) dan bisa muncul dari luar. Orientasi (faktor luar) Faktor dalam diri siswa meliputi pengetahuan orasi, kemampuan penalaran yang menentukan, inspirasi, kesejahteraan, pembelajaran dan konsentrasi diri pada strategi. Faktor luar mencakup kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan setempat (Egok, A, 2016, p. 187).

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran terbuka dengan pendekatan berbasis permintaan oleh seorang instruktur sehingga interaksi belajar siswa dilakukan untuk mencapai tujuan. Latihan sekolah, termasuk wali kelas/luar sekolah dan latihan liar, strategi pertunjukan di luar kelas adalah upaya untuk menyambut siswa lebih dekat ke aset belajar. Artikel asli adalah alam dan masyarakat. Belajar di luar adalah gerakan belajar terbuka. Sebuah wali kelas yang dapat meningkatkan kesenangan dan kepuasan siswa, misalnya mereka yang bermain di alam bebas, teknik ini juga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap cuaca, Widiasmoro (Sukmaliah, N E, 2018, p. 31). Hal tersebut juga dipertegas oleh (Cintami & Mukminan, 2018, p. 165) mengatakan bahwa Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. (Vera, 2019, p. 19). Adapun arti penting belajar / mengajar diluar kelas yang bisa diperoleh oleh siswa yaitu dengan belajar di luar kelas, siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat. Langkah-langkah metode outdoor study adalah: 1) Tahap *Apperception*, 2) Tahap Eksplorasi, 3) Tahap Penjelasan Konsep, 4) Tahap Pengembangan Aplikasi, 5) Tahap Kesimpulan Suherman (Mainah, 2018, p. 73).

Sedangkan *inquiry* adalah istilah yang memiliki banyak implikasi untuk banyak dalam berbagai pengaturan (Kusmaryono, Heru, & Setiawan, 2013, p. 135). Dalam bidang ilmu pengetahuan, permintaan adalah pembelajaran eksploratif. Mengamati karakteristik dan jawaban adalah menemukan yang membuka pintu bagi siswa untuk secara efektif dikaitkan dengan sistem pembelajaran melalui permintaan, sehingga mempersiapkan siswa untuk berpikir inovatif dan mendasar serta menelusuri wawasannya, (Handoyono, N.A, & Arifin, 2016, p. 33). Taufina (Yofamella & Taufik, 2020, p. 164) mengatakan bahwa adapun langkah-langkah *inquiry learning* yaitu sebagai berikut : 1)Orientasi, 2)Merumuskan masalah, 3)Merumuskan Hipotesis, 4)Mengumpulkan data, 5)Menguji Hipotesis, 6)Merumuskan Kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran lapangan dengan pembelajaran berbasis permintaan merupakan tindakan edukatif/pembelajaran bagi pendidik dan siswa, namun bukan di ruang wali kelas, melainkan di luar ruang belajar atau dari alam terbuka. Melalui penelitian, kami melatih siswa untuk terlibat secara efektif dengan sistem pembelajaran, menjadi inovatif, dan berpikir pada dasarnya untuk melacak wawasan mereka. Misalnya, bermain di sekolah, taman, daerah pedesaan, memancing, mendirikan kemah, latihan yang berani, atau mengembangkan bagian-bagian penting dari informasi. Bidang gerak yang

dimanfaatkan dalam strategi pembelajaran lapangan ini dapat memanfaatkan iklim di dalam dan di luar sekolah.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu dengan kategori *pre-test and post-test Group*. Adapun desain eksperimen semu menurut Sugiyono (2019:114). Dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 : Pre-Test

X : Penerapan Metode pembelajaran *outdoor study* dengan *inquiry learning*

O_2 : Post Test

1. Populasi Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Adapun populasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	13	8	21

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017, p. 118). Metode pengambilan sampel ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel untuk penelitian (Sugiyono, 2017:124).

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:308). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah teknik tes. Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk kegiatan pengukuran dan penilaian data penelitian. Tes adalah komponen penilaian yang paling sempit. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dengan maksud untuk mengungkapkan aspek tertentu atau mengukur tingkat kemampuan seseorang dari orang yang diuji (Kurniawan, 2018, p. 157). Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Tes dilakukan dua kali yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah kegiatan pembelajaran (*posttest*). Tes yang diberikan berupa esai dengan 8 soal.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2017: 333). Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Dalam menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad \text{Dan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean (rata-rata)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah Individu

s : Simpangan baku sampel (Riduwan, 2015, p. 188)

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat kenormalan data, apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2), dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right) \quad (\text{Riduwan, 2015:190})$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Uji Hipotesis

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah menguji perbedaan rata-rata data, dalam hal ini data awal dan akhir, menganalisis hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Jika kedua data berdistribusi normal dan simpangan baku tidak diketahui, maka uji statistik yang digunakan adalah uji-z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

Z : “Nilai Z yang dihitung, selanjutnya disebut *Zhitung*”

\bar{x} : “Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data”

μ_0 : “Nilai yang dihipotesiskan”

σ : “Standar deviasi sampel yang dihitung”

n : “Jumlah sampel penelitian” (Sugiyono, 2017:)

Pengujiannya adalah jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Prabumenang pada tanggal 20 agustus s.d20 september Tahun 2021 dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan *inquiry learning*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Prabumenang dengan jumlah 21 siswa pada semester ganjil tahun 2021/2022 dengan materi yaitu sistem pernapasan pada manusia, penulis melakukan lima kali pertemuan yaitu pertama *pretest* (tes awal), tiga kali pertemuan mengadakan pembelajaran pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* dengan *inquiry learning* dan satu kali pertemuan mengadakan *posttest* (tes akhir). Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen pada hari senin 6 september 2021 di kelas VI yang berjumlah 22 siswa. Soal uji coba instrumen sebanyak 10 soal, dari 10 soal tersebut diuji coba instrumen hanya terdapat 8 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid, 8 soal tersebut dapat dipakai dalam kegiatan *pretest* mau *posttest*.

1. Data hasil Pretest

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal dari siswa terhadap materi, sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning*. Soal *pre-test* yang digunakan adalah soal *essay* yang terdiri dari 8 soal yang sebelumnya sudah di uji coba terlebih dahulu di kelas VI (diluar sampel).

Tabel 2 Hasil Belajar Pre-test

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Persentase
≥ 68	Tuntas	0	0%
<68	Tidak Tuntas	21	100%
Jumlah Siswa		21 siswa	100%
Nilai Tertinggi		56	
Nilai Terendah		22	
Nilai Rata-rata		35,58	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 68 dengan kriteria tuntas 0 orang (0%) dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 35,58. Sehingga secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan pembelajaran inquiry termasuk dalam kategori belum tuntas.

2. Data Hasil Posttest

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa pada materi sistem pernapasan manusia dan hewan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *outdoor study* dengan pembelajaran *inquiry*. Soal *post-test* yang digunakan adalah soal *essay* yang terdiri dari 8 soal.

Tabel 3 Hasil Belajar Post-test

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Persentase
≥ 68	Tuntas	18	85,71%
<68	Tidak Tuntas	3	14,28%

Jumlah Siswa	21 siswa	100%
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terendah	64	
Nilai Rata-rata	76,98	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 dengan kriteria tuntas sebanyak 18 orang (85,71%) dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 76,98. Sehingga secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* termasuk dalam kategori tuntas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah kelompok data ini berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji normalitas data dapat digunakan dengan taraf $\alpha = 0,05$ $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	Dk (n-1)	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	6,9228	20	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data *pretest* dan *posttes* lebih kecil dari pada nilai χ^2_{tabel} . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*chi*-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian banyak siswa yang belum tuntas mencapai KKM yaitu dengan nilai rata-rata 35,58 pada kategori tidak tuntas. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* yang membantu siswa memahami materi yang diberikan. Setelah diterapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Prabumenang mengalami peningkatan, dengan rata-rata hasil 76,98 dalam kategori tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *pre-test* (tes awal) pada tabel 2 dan *post-test* (tes akhir) pada tabel 3. Setelah membandingkan hasil *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir), terlihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah diajarkan materi dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning*. Pada *pre-test* (tes awal) siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 68 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) dan nilai kurang dari 68 (belum tuntas) sebanyak 21 siswa (100%). Nilai tertinggi adalah 56 dan terendah adalah 22 dan berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dapat diperoleh skor rata-rata 35,58 yang secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil *pre-test* siswa sebelum menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* berada pada kategori tidak tuntas, karena rata-ratanya kurang dari 68. Hal ini dapat terjadi karena pada saat pemberian *pre-test* dengan materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan.

Pada pertemuan pertama penulis menggunakan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* dalam pembelajaran IPA materi sistem pernapasan pada hewan. Tahap persiapan yaitu penulis mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dilanjutkan dengan menyanyikan lagu padamu negeri, mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan siswa. Selain itu, menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan juga tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran materisistem pernapasan pada hewan. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran akan dilakukan dengan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* atau pembelajaran diluar kelas yang akan dilaksanakan dilingkungan sekolah. Kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara proses pembelajaran dengan menggunakan metode

outdoor study dengan *inquiry learning* , setelah penjelasan tersebut peneliti menginstruksi siswa dengan rapi dan tertib untuk berjalan keluar kelas ketempat yang sudah disiapkan, setelah itu siswa dibagikan secara berkelompok menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 siswa. Adanya pembagian kelompok tersebut berlaku sampai pertemuan terakhir penelitian dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan tersebut baru pertama kalinya diterapkan dikelas sehingga siswa akan merasakan perubahan nantinya dalam proses pembelajaran dan tidak hanya itu saja siswa akan mengalami perubahan adaptasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Setelah itu peneliti memberitahu siswa mengenai materi apa yang akan dipelajari, materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang sistem pernapasan hewan . Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara, dan setelah itu setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi yang didapatkan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penjelasan singkat bila ada kesalahan setelah itu memberikan kesimpulan dan evaluasi.

Selanjutnya pada pertemuan kedua materi tentang sistem pernapasan manusia, peneliti mengingat kembali cara pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning*. Pada tahap proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* peneliti memulai proses pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah dibagikan pada pertemuan pertama, kemudian peneliti mengintruksi siswa keluar ruangan kelas secara berkelompok dan tertib. Setelah itu peneliti menjelaskan materi ,kemudian tanya jawab, setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat bagan sistem pernapasan manusia, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penjelasan singkat bila ada kesalahan setelah itu memberikan kesimpulan dan evaluasi.

Pada pertemuan selanjutnya materi sistem pernapasan manusia, peneliti mengintruksi siswa keluar ruangan kelas secara berkelompok dan tertib. Setelah itu peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian peneliti meminta siswa secara berkelompok untuk membuat alat pernapasan manusia dari botol plastik bekas. siswa diberikan alat dan bahan untuk membuat alat peraga, kegiatan ini dibantu dan didampingi oleh peneliti dikarenakan pembuatan alat peraga ini menggunakan gunting. Peneliti membantu siswa memotong botol dan bersama-sama membuat alat peraga pernapasan manusia. Setelah selesai membuat alat peraga pernapasan manusia masing-masing setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil dari pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan singkat bila ada kesalahan setelah itu memberikan kesimpulan dan evaluasi.

Kegiatan *posttest* diberikan setelah peneliti menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning*, adanya kegiatan *posttest* ini guna untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* dan sebelum menerapkan metode *outdoor study* dengan *inquiry learning*. Jumlah siswa yang memiliki nilai lebih dari 68 (tuntas) sebanyak 18 siswa (85,71%) dan siswa yang belum tuntas kurang dari 68 (belum tuntas) sebanyak 3 siswa (14,28%). Nilai siswa yang paling tinggi yaitu sebesar 92 dan nilai yang terendah sebesar 64. Rata-rata hasil perhitungan *posttest* 76,98, simpangan bakunya 8,25 dan $\chi^2_{hitung} = 6,92$ sehingga data berdistribusi normal, besarnya $Z_{hitung} = 4,99$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka hipotesis diterima artinya pelajaran materi sistem pernapasan manusia dan hewan pada siswa sudah tuntas. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Prabumenang setelah penerapan metode pembelajaran metode *outdoor study* dengan *inquiry learning* secara signifikan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data mengenai penerapan metode pembelajaran outdoor study dengan pembelajaran inkuiri pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Prabumenang, rata-rata nilai

ujian akhir siswa adalah 76,98 dan persentase siswa yang tuntas adalah 18 siswa (85,71%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 4,99$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Prabumenang setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dengan pembelajaran inkuiri tuntas secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah membantu penulisan skripsi ini. Secara Khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Asep Sukenda Ekok, M.Pd., dan Dedy Firduansyah, M.Pd yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pengetahuan tentang penulisan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah serta Guru SD Negeri Prabumenang yang telah memberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D, Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Sap*, 1(2), 165–174.
- Cintami & Mukminan. (2018). Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control Di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 15(2).
- Ekok, A, S. & Hajani, T, J. (2018). Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa). *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 176–184.
- Ekok, A, S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 186–199.
- Handayani. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Handoyono, N.A, & Arifin, Z. (2016). Pengaruh Inquiry Learning Dan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkkr Ditinjau Dari The Effect Of Inquiry Learning And Problem-Based Learning On The Learning Outcomes Of Repairing Automotive Electrical System In. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1).
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljbar Dikelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4, 5–11.
- Jamila. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 028 Sekip Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*, Vi(September), 218–227.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st Ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Kusmaryono, Heru, & Setiawan, R. (2013). Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. Viii, No. 2, Desember 2013 Hal.133 - 145. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Viii(2), 133–145.
- Mainah. (2018). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup Kelas Iii Sdn Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 70–86.
- Maisya, R. Dkk. (2020). Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdn 56 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3, 22–32.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru*, 01.

- 4460 *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar – Melvi Yanti, Asep Sukenda Egok, Dedy Firduansyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2664>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Metode, Kaidah Penulisan, Dan Publikasi* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st Ed.). Alfabeta.
- Sukmaliah, N E, Dkk. (2018). Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Jurnal Adhum*, Viii(1), 29–44.
- Vera, A. (2019). *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas*. Diva Press.
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8, 159–172.
- Zulfa, U. (2010). *Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Al Ghazali Press.